

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2013. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di BEI tahun 2007-2013.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* tahun 2007-2013.
3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR.
4. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai proporsi kepemilikan saham perusahaan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* 20 perusahaan pada tahun 2007-2013, yang diperoleh dari:

1. IDX (*Indonesian Stock Exchanges*) tahun 2007-2013.
2. Jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah, sudah ada penelitian dengan jenis data

ini, serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id 2007-2013, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

Untuk metode pengambilan sampel, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-random*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang sudah ditentukan.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh peraturan pemerintah, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Index (CSRI)*. Standar pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan spesifik menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar

penungkapan spesifik mencakup lima bagian, yaitu *Economic* (ekonomi), *Environmental and Social* (lingkungan hidup), *Labor Practices and Decent Work* (ketenagakerjaan), *Human Rights* (hak asasi manusia), *Society* (kemasyarakatan), and *Product Responsibility* (tanggung jawab atas produk). Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan CSR.

Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan, apabila item standar tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item standar yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

Penghitungan Index CSR ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Weber, 1988; Sembiring, 2005 dalam Maulida, 2013):

$$\text{CSDI} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan

$\sum X$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan, X bernilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

n : Jumlah item pengungkapan CSR oleh GRI, n = 6

Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan.

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

3.4.2.1 Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang telah melaksanakan peraturan

pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam *annual report*, dan skala 0 untuk perusahaan yang belum melaksanakan peraturan pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam *annual report* yang dapat dilihat pada bagian tentang Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Diasumsikan bahwa *annual report* perusahaan pada tahun 2007-2011 melaksanakan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan *annual report* perusahaan pada tahun 2012-2013 melaksanakan PP No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas. Metode pengukuran yang digunakan berdasarkan pengukuran yang telah digunakan oleh Pian (2010).

3.4.2.2 Tipe Perusahaan (*Corporate Type*)

Tipe industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile*, dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*. Kriteria untuk menentukan perusahaan termasuk *high-profile* dan *low-profile* digunakan pengelompokan menurut Anggraini (2011). Alasan pemilihan industri tersebut adalah perusahaan-perusahaan tersebut merupakan *regulated company*.

Adapun regulasi yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut antara lain Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, Undang-Undang Pertambangan Umum No. 11 Tahun 1967, Undang-Undang No.23 Tahun 1997 mengenai Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan, Undang-Undang Telekomunikasi No.36 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa dalam

penyelenggaraan telekomunikasi salah satunya mengikutsertakan peran masyarakat. Serta Peraturan yang berhubungan dengan Hak Pengelolaan Hutan.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri di bidang migas, pertambangan, kertas, agrobisnis, dan telekomunikasi dikelompokkan sebagai industri yang *high-profile*.

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan (*Corporate Size*)

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2007-2013. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008).

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$$

3.4.2.4 Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian Amran dan Devi (2008).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.5 Kepemilikan Saham Pemerintah

Kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham Pemerintah Indonesia. Kepemilikan tersebut dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2007-2013. Metode pengukuran yang digunakan

berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Amran dan Devi (2008).

Besarnya saham pemerintah diukur dari:

$$\text{Kepemilikan Saham Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah kep. saham pemerintah}}{\text{total saham perusahaan}}$$

3.4.2.6 Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham pihak atau entitas asing (luar negeri). Kepemilikan tersebut dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2007-2013. Metode pengukuran yang digunakan berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Amran dan Devi (2008).

Besarnya saham asing diukur dari:

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah kep. saham asing}}{\text{total saham perusahaan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan dengan analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011):

- H₀ : Data residual berdistribusi normal
 H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode

Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2011):

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- H_0 : residual (res_1) random (acak)
 H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil grafik plot dan uji statistik.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Jika variabel independen signifikan ($< 0,05$) secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi sebaliknya ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- HO : Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- HA : Suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila signifikansi $t < 0,05$, maka HO ditolak dan HA diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka HO diterima dan HA ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung Indeks CSR.

2. Menghitung peraturan pemerintah, karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam tipe perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta variabel struktur kepemilikan yang diproksikan dalam kepemilikan saham pemerintah, dan kepemilikan saham asing.

3. Regresi model.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \beta_0 + \beta_1GR + \beta_2TYPE + \beta_3SIZE + \beta_4ROA + \beta_5GS + \beta_6FS + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR

GR : peraturan pemerintah

TYPE : tipe perusahaan, *high-profile* = 1, *low-profile* = 0

SIZE : ukuran perusahaan, *log* total aset

ROA : profitabilitas, proksi ROA

GS : persentase kepemilikan pemerintah sebesar minimal 5%

FS : persentase kepemilikan asing sebesar minimal 5%

ε_{it} : error term